
Hubungan Aktivitas Fisik Tradisional Sasak dengan Partisipasi Aktif Siswa dalam PJOK Sekolah Dasar

Muhammad Teguh Prasetyo^{1✉}, Novandi Firdaus Yusup², Catur Prima Eka Putra Abdullah³, Rudolof Yanto Basna¹

¹Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Pendidikan, Universitas Bumigora, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Corresponding author*

Email: mtprasetyo@fik.uncen.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Aktivitas Fisik Tradisional;
Budaya Sasak; Partisipasi Aktif;
PJOK; Sekolah Dasar

Keywords:

Traditional Physical Activity;
Sasak Culture; Active
Participation; Physical
Education; Primary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aktivitas fisik tradisional Sasak dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, melibatkan 40 siswa SDN 2 Bagik Payung Selatan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang mencakup indikator aktivitas fisik tradisional dan partisipasi aktif siswa. Hasil analisis menunjukkan rata-rata aktivitas fisik tradisional sebesar 71% dengan indikator tertinggi permainan tradisional (74%), sedangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK rata-rata 72% dengan indikator tertinggi kepatuhan dan disiplin (75%). Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,993 yang menunjukkan data berdistribusi normal, uji linearitas sebesar 0,003 yang menandakan hubungan linier, dan uji korelasi Pearson menghasilkan $r = 0,463$ dengan $p = 0,003$ yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kedua variabel. Temuan ini menegaskan bahwa aktivitas fisik tradisional Sasak berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun emosional, serta menjadi dasar penting bagi pengembangan pembelajaran PJOK berbasis budaya lokal yang kontekstual dan berkelanjutan.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between traditional Sasak physical activities and students' active participation in Physical Education (PJOK) learning in elementary schools. This study used a quantitative approach with a correlational method, involving 40 students of SDN 2 Bagik Payung Selatan who were selected through a purposive sampling technique. The research instrument was a Likert scale questionnaire that included indicators of traditional physical activities and students' active participation. The results of the analysis showed an average of 71% of traditional physical activities with the highest indicator being traditional games (74%), while students' active participation in PJOK learning averaged 72% with the highest indicator being compliance and discipline (75%). The normality test produced a significance value of 0.993 indicating normally distributed data, a linearity test of 0.003 indicating a linear relationship, and a Pearson correlation test yielded $r = 0.463$

with $p = 0.003$ indicating a significant positive relationship between the two variables. These findings confirm that traditional Sasak physical activities contribute significantly to increasing students' active participation, both in physical, social, and emotional aspects, and serve as an important basis for the development of contextual and sustainable local culture-based PJOK learning.

© 2025 Author

✉ Alamat korespondensi:
Program Studi Pendidikan Kependidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar (Pradhanai et al., 2025). Adapun tujuannya ialah untuk membentuk kebugaran fisik (Mustafa, 2021), pengembangan motorik (Rosmi & Nurhuda, 2024), sikap sosial (Aldiansah et al., 2025), dan sportivitas peserta didik (Deefath et al., 2025). Untuk itu, partisipasi aktif siswa menjadi tolok ukur penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran PJOK (Azhari et al., 2024). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mata pelajaran PJOK masih sering bersifat pasif, tidak menyeluruh, dan kurang antusias, terutama ketika aktivitas jasmani dianggap sebagai beban atau kegiatan rutin yang tidak menyenangkan. Tingkat kebugaran siswa yang kurang optimal dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas fisik yang dilakukan oleh individu. Semakin tinggi tingkat aktivitas fisik yang dilakukan, maka akan berdampak positif terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa (Prasetyo & Azhari, 2024). Hal tersebut menyebabkan banyak siswa hanya terlibat secara fisik tanpa melibatkan aspek emosional dan sosial yang seharusnya menjadi ciri khas partisipasi aktif.

Disisi lain juga, masalah ini semakin kompleks ketika pembelajaran PJOK disampaikan secara seragam tanpa mempertimbangkan konteks budaya dan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Selain itu, siswa secara tidak langsung telah memiliki pengalaman dan keterampilan motorik yang tumbuh melalui aktivitas fisik di lingkungan sosial dan budaya mereka (Karisma et al., 2025). Untuk wilayah Lombok yang terkhusus pada masyarakat Sasak, terdapat warisan budaya berupa aktivitas fisik tradisional yang berlangsung di ruang-ruang komunitas seperti *lendang* (halaman luas pada lingkungan rumah atau desa) yang merupakan tempat arena sosial, bermain, dan bergerak bagi anak-anak. Ditambah lagi bahwa aktivitas fisik tradisional seperti permainan beteng-betengan, selodoran, galeng, membantu menyapu halaman, hingga mengikuti latihan gendang beleq atau simulasi peresean anak, merupakan

bagian dari kehidupan sehari-hari anak Sasak yang menyimpan potensi besar dalam membentuk kesiapan fisik dan sosial mereka.

Pembelajaran PJOK memiliki mandat penting dalam membentuk kebugaran fisik, keterampilan motorik, sikap sosial, dan karakter sportivitas siswa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa masih rendah ditandai dengan keterlibatan fisik yang minim, kurang antusias, dan cenderung pasif. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya tingkat kebugaran dan kualitas pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgensi tinggi karena: 1) perlu adanya inovasi pembelajaran PJOK yang tidak hanya bersifat drill, monoton, atau seragam, tetapi kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa; 2) aset budaya lokal berpotensi besar untuk meningkatkan partisipasi aktif secara menyeluruh, tidak hanya aspek fisik tetapi juga antusiasme, kerja sama, kepercayaan diri, dan tanggung jawab; 3) belum ada pendekatan PJOK yang secara sistematis mengintegrasikan aktivitas fisik tradisional sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa; 4) Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis konteks lokal, diferensiasi, dan penguatan budaya.

Walaupun siswa hidup dalam lingkungan kaya aktivitas fisik tradisional, kegiatan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari pembelajaran PJOK. Pembelajaran lebih sering menerapkan materi umum dan seragam, tanpa mempertimbangkan konteks budaya lokal. Penelitian sebelumnya banyak menekankan partisipasi aktif sebagai kehadiran fisik, padahal partisipasi aktif meliputi: antusiasme, keterlibatan emosional, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, belum ada penelitian yang mengaitkan aktivitas fisik tradisional sebagai pemicu partisipasi aktif secara holistik.

Merujuk dari hal tersebut, pembelajaran PJOK seharusnya mampu mengintegrasikan pengalaman kultural siswa sebagai landasan dalam proses belajar. Aktivitas fisik tradisional yang kontekstual dan sesuai dengan budaya lokal semestinya dimanfaatkan sebagai bentuk

kesiapan alami yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Konsep partisipasi aktif tidak hanya diukur dari hadirnya siswa secara fisik (Kartika & Kuntjoro, 2018), akan tetapi juga dari antusiasme (Ahmad & Hartati, 2024), kepercayaan diri (Anjanika et al., 2025), kerja sama (Hakim et al., 2025), dan tanggung jawab (Ishak et al., 2025) dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran jasmani. Untuk itu, dengan pemanfaatan aktivitas fisik tradisional yang telah akrab dengan siswa dapat menjadi jalan masuk yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi mereka secara holistik (Etkin, 2024).

Namun, aktivitas fisik tradisional kerap dianggap sebagai bagian dari budaya yang terpisah dari ruang kelas dan jarang dijadikan sebagai variabel ilmiah yang dapat memengaruhi perilaku belajar siswa. Selain itu juga, sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan PJOK karena aktivitas jasmani yang diberikan bersifat monoton dan kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi dengan, pembelajaran PJOK umumnya disajikan secara seragam tanpa memperhatikan nilai-nilai budaya dan aktivitas fisik lokal yang sebenarnya telah melekat dalam kehidupan anak, khususnya pada masyarakat Sasak di Lombok. Maka dari itu, dalam pelaksanaan penelitian ini akan mengkaji terkait dengan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik tradisional dapat dikorelasikan dengan tingkat partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran PJOK. Adanya penelitian ini membuka perspektif baru dalam pendekatan pendidikan jasmani yang berbasis budaya dan relevansi dengan konteks lokal serta selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, diferensiasi, dan penguatan karakter budaya.

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara aktivitas fisik tradisional sasak terhadap partisipasi aktif siswa dalam PJOK Sekolah Dasar. Korelasi yang dimaksud bersifat *linier* dan positif dengan asumsi bahwa semakin tinggi aktivitas fisik tradisional sasak maka semakin tinggi pula partisipasi aktif siswa dalam PJOK Sekolah Dasar.

Partisipan

Adapun populasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Bagik Payung Selatan. Untuk jumlah sampel yang digunakan dengan jumlah 40 orang dengan menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling*.

Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dengan model skala likert yang menggunakan alternatif 1-4. Lebih lanjut lagi, instrumen dalam pelaksanaan penelitian ini memuat tentang aktivitas fisik tradisional sasak dan partisipasi aktif siswa dalam PJOK Sekolah Dasar.

Prosedur

Adapun skala alternatif dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat pilihan, dengan format Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Teknik pengumpulan datanya menggunakan *google form* yang di sebarluaskan kepada responden.

Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang memuat uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji linearitas. Sedangkan pada uji hipotesisnya menggunakan uji korelasional person menggunakan program SPSS.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran kuisioner yang telah dilakukan kepada responden dengan tujuan untuk melihat Tingkat hubungan dari aktivitas fisik tradisional sasak terhadap partisipasi aktif siswa dalam PJOK sekolah dasar. Adapun proses analisisnya mencakup tahap deskriptif untuk menggambarkan data masing-masing variabel, serta uji inferensial guna mengidentifikasi tingkat hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil penelitian ini sebagai Upaya dalam memberikan bukti empiris mengenai kontribusi aktivitas fisik berbasis budaya lokal dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran jasmani. Untuk lebih jelasnya, adapun hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut ini.

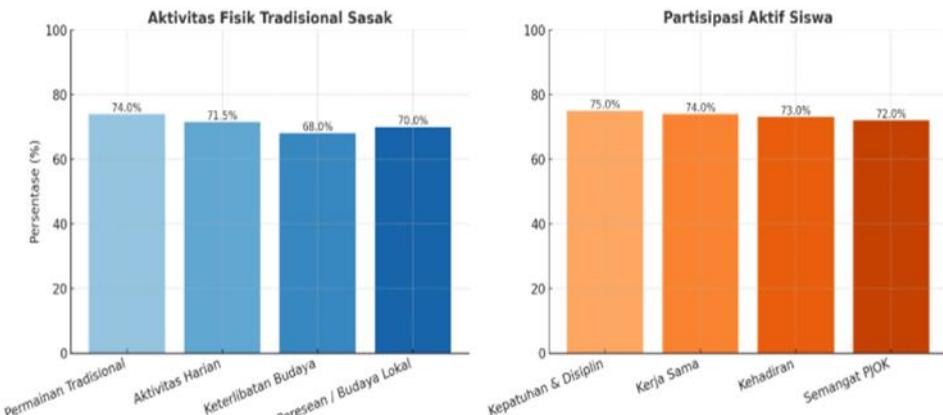
Tabel 1. Deskripsi Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Aktivitas Fisik Tradisional Sasak	40	20	33	25.30	3.20
Partisipasi Aktif Siswa	40	30	48	38.08	4.35

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor aktivitas fisik tradisional Sasak pada 40 responden memiliki nilai minimum 20, maksimum 33, dengan rata-rata sebesar 25,30 serta pada standar deviasinya 3,20. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat aktivitas fisik tradisional siswa berada pada kategori cukup baik dengan variasi yang relatif kecil. Sementara itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK menunjukkan nilai minimum 30, maksimum 48, dengan rata-rata 38,08 serta pada

standar deviasinya 4,35. Temuan ini menggambarkan bahwa siswa secara umum cukup aktif mengikuti pembelajaran PJOK, dengan penyebaran data yang lebih bervariasi dibandingkan aktivitas fisik tradisional. Selanjutnya dilakukan analisis lebih mendalam terkait dengan aktivitas fisik tradisional sasak pada siswa sekolah dasar. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut.

Diagram Batang Aktivitas Fisik Tradisional Sasak dan Partisipasi Aktif Siswa



Gambar 1. Diagram Aktivitas Fisik Tradisional Sasak dan Partisipasi Aktif Siswa

Diagram batang menunjukkan bahwa aktivitas fisik tradisional Sasak didominasi oleh permainan tradisional (74%), diikuti aktivitas harian (71,5%), peresean atau budaya lokal (70%), dan keterlibatan budaya (68%). Pada partisipasi aktif, kepatuhan dan disiplin mencatat angka tertinggi (75%), diikuti kerja sama (74%), kehadiran (73%), dan semangat

PJOK (72%). Temuan ini menggambarkan bahwa aktivitas fisik tradisional berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, baik dari aspek fisik maupun sikap disiplin dan kerja sama. Selanjutnya dilakukan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil yang di peroleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

N	Mean	Std. Dev	K-S Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
40	~0	1.94	0.429	0.993	Data normal

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,993 yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat

digunakan dalam analisis parametrik selanjutnya. Distribusi normal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup representatif dan sesuai untuk dilakukan uji statistik lanjutan yang mengasumsikan normalitas.

Tabel 3. Uji Liniearitas

Sumber	F	Sig.	Keterangan
Linearity	10.199	0.003	Hubungan linier
Deviation from Linearity	0.934	0.504	Tidak menyimpang

Hasil uji linieritas memperlihatkan bahwa hubungan antara aktivitas fisik tradisional Sasak dengan partisipasi aktif siswa dalam PJOK bersifat linier. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada kategori linearity sebesar 0,003 (<0,05), yang menandakan adanya hubungan linier yang signifikan.

Sementara itu, nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar 0,504 ($>0,05$) menunjukkan tidak adanya penyimpangan dari linieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel berlangsung secara linier dan stabil.

Tabel 4. Uji Korelasional Person

Variabel	r	Sig.	Keterangan
Aktivitas Fisik Tradisional Sasak – Partisipasi Aktif Siswa	0.463	0.003	Korelasi signifikan (sedang)

Uji korelasi Pearson antara aktivitas fisik tradisional Sasak dengan partisipasi aktif siswa dalam PJOK menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,463 dengan signifikansi 0,003 ($<0,01$). Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan dengan

tingkat kekuatan sedang. Artinya, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik tradisional, maka semakin tinggi pula partisipasi aktif mereka dalam mengikuti pembelajaran PJOK.



Gambar 2. Hasil Analisis Data Secara Keseluruhan

PEMBAHASAN

Temuan ini memperkuat asumsi bahwa aktivitas fisik tradisional dapat menjadi salah satu faktor pendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Selain itu juga, temuan ini menegaskan bahwa aktivitas berbasis budaya lokal bukan hanya sarana rekreasi, tetapi juga berperan penting dalam membangun motivasi, kesiapan fisik, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran jasmani.

Disisi lain juga, temuan penelitian terdahulu juga menyatakan secara tegas peran permainan tradisional dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut terungkap dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Muñoz et al., (2020) menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dikemas dalam bentuk permainan tradisional dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga membuat siswa merasa termotivasi mengikuti pembelajaran serta

menghasilkan pengalaman emosional positif di kelas pendidikan jasmani sekolah dasar. Selain itu juga, Saputra et al., (2024) permainan tradisional dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani Kesehatan dan olahraga ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan Kerjasama nilai Kerjasama siswa dikarenakan mengandung nilai-nilai moral dalam budaya. Ditambah lagi bahwa dengan keterlibatan aktif pada aktivitas fisik siswa di luar lingkungan formal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan sosial dari siswa. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Lestari et al., (2025) menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat memperkuat keterlibatan sosial dan fisik anak-anak dalam pelaksanaan pendidikan jasmani secara menyeluruh.

Indikator aktivitas fisik tradisional dalam penelitian ini, seperti bermain di luar rumah, membantu pekerjaan rumah tangga, hingga keterlibatan dalam permainan khas Sasak, memperlihatkan kontribusi nyata budaya lokal terhadap pembentukan kebiasaan aktif siswa. Preferensi siswa terhadap permainan tradisional dibandingkan aktivitas pasif seperti bermain gawai menunjukkan peluang strategis bagi dunia pendidikan untuk mengoptimalkan pembelajaran PJOK dengan pendekatan berbasis budaya lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Hariani et al., (2025) yang menekankan pentingnya permainan tradisional sebagai media efektif dalam meningkatkan keaktifan fisik dan sosial peserta didik. Disisi lain juga, kebaruan dalam hasil penelitian ini adalah sebagaimana pembuktian yang telah dilakukan bahwa aktivitas fisik tradisional berbasis budaya Sasak berdampak terhadap partisipasi aktif siswa dalam PJOK. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada intervensi pembelajaran menggunakan permainan tradisional yang terstruktur, studi ini memperluas ruang lingkupnya dengan melibatkan aktivitas budaya sehari-hari seperti membantu orang tua, berjalan kaki, dan aktivitas fisik informal lainnya sebagai variabel utama yang berkontribusi terhadap keterlibatan siswa. Perspektif ini memperkaya wacana ilmiah tentang peran budaya lokal dalam pendidikan jasmani dengan memberikan bukti empiris baru bahwa aktivitas fisik non-formal juga memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa.

Merujuk dari hal tersebut, hendaknya pembelajaran PJOK dapat dirancang lebih kontekstual dengan mengintegrasikan permainan tradisional Sasak dan aktivitas budaya lokal ke dalam kurikulum, bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai strategi

pedagogis utama. Pembelajaran jasmani yang dikaitkan dengan konteks budaya peserta didik dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, serta membentuk nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab (Harfia & Kusumawardana, 2025; Munir et al., 2025; Hendra, 2021; Komaludin, 2019). Pendekatan ini juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila melalui pelestarian budaya lokal dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah penting dalam memperluas pemahaman tentang integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PJOK. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis budaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan di sekolah dasar. Selain meningkatkan partisipasi aktif siswa, pendekatan ini juga berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai budaya lokal Sasak, yang memiliki potensi besar untuk memperkuat karakter dan kebiasaan hidup sehat peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik tradisional masyarakat Sasak memiliki peranan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa masih memiliki keterikatan yang kuat dengan permainan tradisional, aktivitas budaya, maupun kebiasaan bergerak dalam kehidupan sehari-hari. Keterikatan ini berkontribusi pada meningkatnya semangat, kedisiplinan, dan kerja sama siswa ketika mengikuti pembelajaran jasmani di sekolah.

Hubungan yang ditemukan menunjukkan bahwa semakin sering siswa terlibat dalam aktivitas fisik berbasis budaya, semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran PJOK. Aktivitas tradisional tidak hanya mendorong keterlibatan fisik, tetapi juga menumbuhkan nilai tanggung jawab, sportivitas, dan kebersamaan. Temuan ini menguatkan pentingnya pembelajaran jasmani berbasis budaya lokal yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, mengintegrasikan aktivitas fisik tradisional ke dalam pembelajaran PJOK dapat menjadi strategi inovatif yang tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memperkaya proses pendidikan dengan menanamkan nilai karakter dan meningkatkan kualitas keterlibatan siswa.

REFERENSI

- Ahmad, Y. I., & Hartati, S. C. Y. (2024). Penerapan Permainan Kecil benteng-Bentengan untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PJOK di SMPN 2 Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 12(03), 15–22.
- Aldiansah, R., Fauzi, R. A., Ayudia, T., Kurnia, M. A., Suryani, K., & Fadhilah, R. M. H. M. Y. (2025). Pendidikan Jasmani Mengembangkan Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Performa Olahraga*, 10(1), 44–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo.v15i1.2380>
- Anjanika, Y., Ruron, A. T. T., & Muhamir, N. (2025). Efektivitas Active Learning dalam Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Pelosok Nipah Panjang. *Unimuda Sport Journal: Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.3632/unimudasportjurnal.v4i1>
- Azhari, H., Abdullah, C. P. E. P., Prasetyo, M. T., & Hamzah. (2024). Peningkatan Pembelajaran Permainan Bolavoli Menggunakan Articulate Storyline. *Jurnal Porkes*, 7(2), 1235–1247. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i2.27215>
- Deefath, V., Azka, A., & Pojok, S. D. N. (2025). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Sportivitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Atletik Berbasis Nilai Karakter Kelas 4 SD Negeri Pojok 2. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 703–711. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4911>
- Etkin, J. (2024). Embracing Holistic Physical Education: A Pedagogical Shift From Traditional Approaches. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 16(1), 5–15.
- Hakim, H., Zulfikar, M., Rahman, A., Nurliani, & Abbas, I. (2025). Aktivasi Kegembiraan Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Berbasis Gerak Dasar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 785–795.
- Harfia, A. Z., & Kusumawardana, B. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PJOK Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(1), 7–11. [https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-5637-9326](https://doi.org/https://doi.org/10.37636/hariani,T., Kautsar, G. Al, & Kamil, M. (2025). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pjok Siswa Kelas 3 Di Sdn 12 Koto Baru. <i>UDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD</i>, 3(1), 183–190.</p><p>Hendra, S. (2021). Physical Education In Primary Schools As An Effective Means In The Implementation Of Character And Learning With 21st Century Skills. <i>Jurnal Pendidikan Dasar Dan Aktifitas Jasmani</i>, 1, 33–41. <a href=)
- Ishak, M., Awaluddin, & Hasanuddin, M. I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Penjas Inovatif Berbasis Modifikasi Teknik Dasar Bulutangkis untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 5(1), 108–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.59734/ijpa.v5i1.123>
- Karisma, Y., Basuki, T. W., & Jati, C. P. (2025). Pengenalan permainan olahraga tradisional pada anak usia dini. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 929–933. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4916>
- Kartika, O. D., & Kuntjoro, B. F. T. (2018). Perbandingan Partisipasi Aktif dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Antara Siswa Jam Ke 1 dan 2 Dengan Jam Ke 9 dan Jam 10 (Studi Pada Siswa Kelas X di SMKN 2 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 06(02), 339–344.
- Komaludin, D. (2019). Pembelajaran Olah Raga Dengan Model Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(9), 98–109.
- Lestari, I., Fahrizal, Amirzan, Hidayat, R., & Syatiri, M. (2025). Revitalisasi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Sejarah Dalam Meningkatkan Aktivitas Fisik Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 954–965.
- Munir, S., Rufi'i, Ardiansyah, S., Baskara, S. D. P., Aulia, T. I., Qonitatillah, R., & Prastiza, T. E. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Konsep Culturally Responsive

- Teaching (CRT) pada Pembelajaran PJOK di SMA 1 Taman Sidoarjo. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(2), 263–266.
<https://doi.org/10.46838/spr.v6i2.726>
- Muñoz, V. A., Izquierdo, M. I. C., García, G. M. G., Roque, J. I. A., & Lucas, and J. L. Y. (2020). Joy in Movement: Traditional Sporting Games and Emotional Experience in Elementary Physical Education. *Frontiers in Psychology*, 11(November), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.588640>
- Mustafa, P. S. (2021). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 184–195. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.947>
- Pradhanai, N. A. N., Atiqoh, & Rohman, U. (2025). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas 2 SD Kristen Bethel Surabaya. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23032>
- Prasetyo, M. T., & Azhari, H. (2024). Analisis Kondisi Fisik Peserta Ekstrakurikuler pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 9(2), 290–294.
- Rosmi, F., & Nurhuda, F. (2024). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1939–1943.
- Saputra, T. j, Yuliawan, D., & Sukmana, A. A. (2024). Analisis Permainan Tradisional Goboy Terhadap Gerak Fundamental Siswa Sd Laboratorium Unp Kediri. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran 4*, 636–645.